

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Harga Saham adalah suatu nilai dimana uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga Saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan suatu saham perusahaan untuk menjual atau membeli suatu saham. Masalah yang dihadapi oleh para investor adalah dalam mengambil keputusan harga saham untuk melakukan investasi dan pembelian saham perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Harga saham akan menjadi suatu acuan yang akan menarik para minat investor dalam melakukan investasi semakin tinggi nilai harga dari suatu saham menggambarkan perusahaan yang berada dalam kondisi bagus.

Struktur modal merupakan dasar operasi suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pentingnya posisi financial dan sumber dana perusahaan menjadi dasar keputusan dan memperlihatkan nilai perusahaan dalam melakukan investasi yang akan dilakukan oleh para investor. Dan memperlihatkan besar kecilnya resiko yang akan di hadapi oleh para investor. Serta memperlihatkan kemampuan kinerja perusahaan dalam mengolah dana yang ada untuk mendapatkan laba. Namun perusahaan akan lebih mementingkan sumber dana yang berasal dari internal perusahaan daripada eksternal perusahaan. Seringkali juga aktivitas pendanaan dari internal perusahaan saja tidaklah cukup dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan. Sehingga memerlukan tambahan dana dari hasil yang investasikan oleh investor yang akan membantu operasional perusahaan. Analisis kredit akan menggunakan catatan historis perusahaan, sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan, untuk menjawab pertanyaan semacam dan memprediksi potensi perusahaan memenuhi permintaan kas di masa datang termasuk membayar kembali pinjamannya. Dan rasio struktur modal yang kecil memperlihatkan kemampuan perusahaan yang kecil maka semakin baiklah pendanaan perusahaan yang berasal

dari dalam perusahaan. Sebab sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan akan menarik perhatian investor serta menggambarkan kemampuan dari perusahaan untuk memberikan deviden kepada para investor.

Berdasarkan berkembangnya perusahaan yang lebih maju maka akan semakin banyak perusahaan yang mengadakan persaingan diantara perusahaan yang bidang bisnisnya sama. Perusahaan manufaktur yang paling banyak bidang bisnisnya dapat dianalisis pertumbuhan perusahaannya yang dapat dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Kinerja perusahaan ditingkatkan dengan cara menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan perusahaan. Jika banyaknya permintaan laporan keuangan dalam perusahaan semakin meningkat tentunya juga menunjukkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia juga mengalami banyak perubahan. Pada persaingan dunia usaha semakin ketat dan juga banyak perusahaan yang ingin mengekspansi usahanya. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia untuk pengembangan usahanya.

Pengukuran kinerja suatu perusahaan oleh para investor maka diperlukannya suatu alat pendukung yang membantu para investor dalam pengambilan keputusan adalah perlunya laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan (*Financial Statement*) dapat mengungkapkan dan menginformasikan suatu aktivitas perusahaan Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari analisis bisnis. Sasaran analisis bisnis adalah untuk meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan manajemennya, rencana dan strateginya serta lingkungan bisnis. Serta manajemen harus mengungkapkan kecenderungan yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan serta kejadian signifikan atau ketidakpastian yang tidak menguntungkan serta kejadian signifikan atau ketidakpastian yang berkenaan dengan kondisi keuangan dan operasi masa lalu ataupun masa datang. Analisis Ratio (*Ratio Analysis*) merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun intepreasinya sangat kompleks. Analisis ratio sangat bermakna untuk investigasi lebih lanjut karena angka ratio yang diperoleh dari pos yang saling terkait dan berhubungan secara ekonomis [1].

IHSG dari tahun 2011 – 2014 mengalami pergerakan yang signifikan, tetapi pada tahun 2014 IHSG berhasil mencatat rekor kenaikan saham sebanyak 42,23% dari harga 3821,99 naik menjadi 5226,95. Kenaikan IHSG ini dipengaruhi oleh pergerakan saham asia yang positif serta nilai tukar rupiah yang terus menguat terhadap dollar dan para investor asing yang kembali melakukan investasi pada perusahaan perbankan Indonesia. Sedangkan pada tahun 2014 – 2015 IHSG mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini disebabkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga mengalami defisit pada neraca.



**Gambar 1.1 Pergerakan IHSG dari Tahun 2011-2015**

Dalam hal penentuan pergerakan harga suatu saham akan menjadi hal penting apakah keadaan saham suatu perusahaan pada suatu kondisi yang menguntungkan atau pada kondisi yang sedang tidak menguntungkan. Analisis menjadi suatu hal penting dalam penentuan harga yang akan dilakukan oleh investor. Perdagangan sehingga menyebabkan banyak investor asing yang keluar dari pasar saham Indonesia. Dari penjelasan ini kita dapat melihat pergerakan IHSG dari tahun 2011 - 2015. Maka dari gambar kita dapat melihat harga IHSG. Pada harga pembukaan

(Open) IHSB berada pada harga 5409,79 dan saat penutupan(Close) IHSB berada pada harga 5403.69. Sedangkan harga pada harga tertinggi(High) IHSB berada pada harga 5423,29 serta harga terendah(Low) IHSB pada harga 5395,30 [2].

Maka *Return On Asset* merupakan kemampuan Perusahaan mendapatkan laba atas aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh peneliti yang mengatakan *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham [3]. Namun sebaliknya hasil penelitian lain ada juga yang menyatakan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negative terhadap Harga Saham [4]. *Earning Per Share* atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Hal ini juga didukung oleh peneliti yang mengatakan *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham [3]. Menurut penelitian lain mengatakan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negative terhadap harga saham.

*Deviden Per Share* adalah total semua deviden yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan terus naik. Dan pendapat ini didukung peneliti yang mengatakan *Deviden Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham [5]. Sedangkan hasil penelitian dari Pengaruh *Deviden Per Share* (DPS) tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham [6].

Sedangkan Laporan Arus Kas adalah menunjukkan kas masuk (*Cash in*) dan kas keluar (*Cash out*) bagi aktivitas operasi, investasi dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu. [1]. Dan hal ini didukung dengan peneliti yang



menyatakan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham [7]. Sedangkan hasil penelitian lainnya menyatakan arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham [8].

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka peneliti mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Arus Kas, dan *Deviden Per Share* (DPS) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
- b. Apakah struktur modal dapat memoderasi pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Arus Kas, dan *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?

## 1.3 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen penelitian ini adalah Harga saham
- b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:
  1. *Return On Assets* (ROA)
  2. *Earning Per Share* (EPS)
  3. Arus Kas
  4. *Deviden Per Share* (DPS)
- c. Variabel Moderating penelitian ini adalah Struktur modal
- d. Objek Penelitian ini menggunakan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Periode pengamatan penelitian ini ialah Periode 2011-2015.

#### 1.4 Tujuan penelitian

Maka, Tujuan dari pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Arus Kas, dan *Deviden Per Share* (DPS) secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- b. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan struktur modal dapat memoderasi untuk menjelaskan pengaruh dari *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Arus Kas, dan *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan terhadap harga saham suatu entitas berdasarkan rasio *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Arus Kas, dan *Deviden Per Share* (DPS)
- b. Bagi Kreditor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya berdasarkan Arus Kas
- c. Bagi Peneliti lain di bidang akuntansi, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian:“Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan struktur modal sebagai variabel moderasi” [9].

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Jenis variabel independen yang di gunakan oleh peneliti terdahulu  
Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah variabel *Growth Of Sales*, Struktur aktiva, & *Return On Assets*.

- b. Jenis variabel independen yang di gunakan pada penelitian ini adalah Variabel independen yang pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets*, *Earning Per Share*, Arus Kas dan *Devidend Per Share*. Alasan peneliti menggunakan variabel independen ini karena variabel ini merupakan rasio umum digunakan yang dapat dijadikan acuan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi dan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang luas. Dan penambahan variabel *Earning Per Share*, Arus Kas dan *Devidend Per Share* adalah untuk mengukur suatu keadaan dari ekuitas suatu perusahaan [10].
- c. Periode pengamatan  
Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu antara tahun 2012-2014. Adapun periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara tahun 2011-2015.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL